JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan
Vol. 7 No. 2, 2024, hal 446-458 ISSN 2746-3249

Sumber Daya Alam: Musibah atau Penghargaan (Studi Kasus Provinsi Jawa Timur 2013–2022)

Mohammad Rofik*[1], Imam Darul Firmansyah[2], Ahmad Ghufrony[3]
[1,3]Program Studi Manajemen
[2]Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wiraraja
*E-mail: rofik@wiraraja.ac.id

Abstract
East Java is undoubtedly a region rich in natural resources, as Indonesia has long been known as a country with abundant natural resources. East Java is one of the provinces in Indonesia that has abundant natural resources. Plantations/agriculture, fisheries and marine resources, mining and energy, forestry, and livestock are some examples of these natural resources. There is one surprising fact that naturally a region that has abundant wealth is an advantage for the region, but sometimes the natural wealth of a region can be a blessing and a burden. Panel data regression is used in the study to test three elements: unemployment, poverty, and gross regional domestic product (GRDP) using three approach models in panel data regression analysis, namely the Common Effect, Fixed Effect and Random Effect models, which are then selected from the three models as the best model that can explain the results of the study. The conclusion of the data analysis shows that although the gross regional domestic product of East Java Province has a positive effect on unemployment and a negative effect on poverty.
Keywords*: Natural Resources; GDRP;Poverty; Unemployment;*

Abstrak
Jawa Timur tidak diragukan lagi merupakan daerah yang kaya akan kekayaan alam, sebagaimana Indonesia telah lama dikenal sebagai negara dengan sumber daya alam yang melimpah ruah. Jawa Timur adalah satu dari provinsi Indonesia yang punya sumber daya alam melimpah. Perkebunan/pertanian, perikanan dan sumber daya kelautan, pertambangan dan energi, kehutanan, serta peternakan merupakan beberapa contoh sumber daya alam tersebut. Terdapat salah satu fakta yang mengejutkan bahwa sewajarnya suatu daerah yang memiliki kekayaan yang berlimpah merupakan sebuah keuntungan tersendiri bagi daerah akan tetapi terkadang kekayaan alam suatu daerah dapat menjadi berkah sekaligus beban. Regresi data panel digunakan dalam penelitian untuk menguji tiga elemen: pengangguran, kemiskinan, dan produk domestik regional bruto (PDRB) dengan menggunakan tiga model pendekatan dalam analisis regresi data panel yaitu model *Common Effect, Fixed Effect dan Random Effect* yang kemudian dari tiga model tersebut dipilih sebagai model terbaik yang bisa menjelaskan hasil dari pada penelitian. Kesimpulan analisis data menunjukkan meskipun produk domestik regional bruto Provinsi Jawa timur berpengaruh positif terhadap pengangguran dan berpengaruh negatif terhadap kemiskinan.
Kata Kunci: Sumber Daya Alam; PDRB; Kemiskinan; Pengangguran;

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang terbagi beberapa wilayah yang masing-masing memiliki sumber daya alam yang beragam, dari Sabang sampai Merauke. Negara ini mungkin menjadi salah satu alasan untuk menyimpulkan bahwa Indonesia negara yang kaya akan sumber daya alam (SDA) melimpah. Sumber daya alam yang melimpah di Indonesia antara lain pertambangan mineral, batu bara, minyak dan gas, serta sumber daya pertanian. Sumber daya mineral, minyak, dan pertanian dapat mendatangkan uang dalam jumlah besar bagi

pemiliknya. Akan tetapi, negara yang dikaruniai kekayaan sumber daya alam sering kali menghadapi kendala yang menghambat tingkat pertumbuhan ekonomi yang diharapkan (Frankel, 2012). Dalam hal produksi, Indonesia juga merupakan pemimpin dunia untuk emas dan timah, serta ketiga untuk nikel, tembaga, dan batu bara. Dengan demikian, kelimpahan sumber daya alam Indonesia tidak dapat dipungkiri. Karena tidak semua negara atau wilayah memiliki sumber daya alam, sebagian besar orang percaya bahwa sumber daya alam adalah anugerah dari sang pencipta (Iqbal, 2020), Namun, hal itu tidak berlaku bagi Belanda. Fakta bahwa gas alam sebagai sumber daya alam ditemukan di Belanda mengakibatkan kemunduran industri manufaktur adalah paradoks (Corden & Neary, 1982). Kemudian muncul istilah Kutukan Sumber Daya Alam atau *Natural Resources Curse (NRC)*, yang berarti kutukan kekayaan alam. Ketika negara-negara kaya akan sumber daya mengharapkan pertumbuhan ekonomi yang cepat, kemiskinan yang rendah, dan kesejahteraan yang tinggi, terjadi fenomena kutukan sumber daya alam (Sholikin, 2020).

Sementara negara-negara yang kaya akan sumber daya utamanya terdapat di Afrika dan Amerika Latin, yang memiliki banyak sumber daya alam tetapi standar hidup penduduknya rendah, NRC utamanya terdiri dari negara-negara berkembang atau miskin. (Karabegović, 1990). Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada atau tidaknya hubungan negatif antara variabel sosial-ekonomi termasuk tingkat kemiskinan, PDB per kapita, dan tingkat pertumbuhan ekonomi dengan ketersediaan atau ketergantungan pada sumber daya alam. Investigasi ini sampai pada kesimpulan bahwa ada fenomena *NRC* berdasarkan data ini. Penelitian perlu dilakukan secara lokal karena fenomena *NRC* diamati di tingkat regional (provinsi) (Rahma et al., 2019). Pertanyaan yang harus dijawab didasarkan pada peristiwa yang terjadi di setiap negara, salah satunya adalah Indonesia. Fenomena *NRC* tidak terlihat di tingkat nasional, tetapi di tingkat daerah (provinsi) (Rahma et al., 2019)**.**

Salah satu provinsi Indonesia, Jawa Timur memiliki lebih banyak kabupaten kota daripada provinsi lain karena merupakan provinsi terbesar di pulau jawa (Fauzi, 2019). Tidak mengherankan bahwa provinsi terbesar di Pulau Jawa ini memiliki potensi sumber daya alam yang sangat besar. Lima sumber daya alam utama di Jawa Timur adalah perkebunan dan pertanian, pertambangan, kehutanan, energi, dan perikanan laut. Peternakan merupakan kategori terakhir. Sumber daya alam ini terdapat di seluruh kota dan kabupaten di Jawa Timur. Jawa Timur adalah negara dengan ekspor impor kedua terbesar di Indonesia. Provinsi Jawa Timur mengekspor barang-barang seperti perhiasan emas, perak, kayu, industri kimia, aluminium, dan lainnya..

Dengan mempertimbangkan situasi di atas, Jawa Timur dianggap sebagai wilayah yang memiliki ke berlimpahan sumber daya alam. Menurut para ekonom yang berpendapat pada tahun 1980, pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat pasti akan mengikuti daerah dengan ke berlimpahan sumber daya alam. Karena secara logis, wilayah memiliki banyak sumber daya alam memiliki potensi untuk membuat hidup menjadi lebih mudah bagi orang-orang untuk melakukan hal-hal produktif. Salah satu cara untuk mengukur kinerja suatu wilayah dalam menghasilkan produksi adalah dengan melihat pertumbuhan ekonominya, yang menunjukkan bahwa wilayah tersebut dapat meningkatkan kapasitas produksinya lebih dari tahun sebelumnya. Akibatnya, dampak nyata dari kekayaan alam akan berdampak pada peningkatan kapasitas produksi.

Menurut Badan Pusat Statistik, Selama lima tahun terakhir, ekonomi Jawa Timur telah berkembang dengan cepat. Namun, pandemi COVID-19 menghentikan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur pada tahun 2020, menyebabkan pertumbuhan turun 2,39%. Namun, setelah pemerintah memberlakukan New Normal pada tahun 2021, perekonomian mulai pulih, dengan pertumbuhan ekonomi diproyeksikan meningkat 0,39% pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa kekayaan Provinsi Jawa Timur menjadi pendorong pertumbuhan ekonominya. Di sisi lain, Jawa Timur memiliki kondisi sosiologis yang khas. Jumlah penduduk miskin perkotaan pada semester II tahun 2022 sebanyak 586 ribu jiwa, naik 20 ribu jiwa dari semester sebelumnya yang sebanyak 566 ribu jiwa, menurut data yang dihimpun Badan Pusat Statistik (2022) Penduduk miskin pedesaan Provinsi Jawa Timur meningkat signifikan antara semester I dan II tahun 2022, dari 4.181 ribu jiwa pada semester I menjadi 4.236 ribu jiwa pada semester II. Hal ini menempatkan mereka pada posisi ketiga di Indonesia baik untuk wilayah perkotaan maupun perdesaan. Oleh karena itu, kemiskinan adalah masalah yang kompleks dan berbagai aspek (Riswanto, 2016). Tingkat pengangguran pada tahun 2020 meningkat menjadi 5,84% dari 3,61% pada tahun 2019 karena keterbatasan sosial yang ditetapkan pemerintah selama pandemi COVID-19 (Pramesthi, 2013), Namun, pada tahun 2021 dan 2022, tingkat pengangguran turun menjadi 5,49%. Jika diubah menjadi jumlah penduduk yang menganggur, itu sekitar 2259 ribu. Pengangguran adalah masalah yang sangat penting bagi ekonomi suatu negara, tidak melihat apakah itu negara berkembang atau maju (Sukanto, 2015). Ada beberapa kasus di mana Meskipun angka pengangguran dan kemiskinan menurun, kesejahteraan sosial tidak sebanding dengan kekayaan alam yang melimpah. Dengan demikian, tidak jelas apakah kekayaan sumber daya alam Jawa Timur berbanding lurus dengan keberuntungan, atau sebaliknya.

Ada beberapa variabel yang dapat dihubungkan untuk menjawab pertanyaan di atas. Ini termasuk Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), tingkat pengangguran, dan jumlah penduduk miskin Provinsi Jawa timur. Variabel Pengukuran yang tepat dalam menentukan kutukan atau penghargaan di Provinsi Jawa Timur adalah variabel ini. Sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Sholikin dengan judul Kutukan Sumber Daya Alam *(Resource Curse atau Paradox of Plenty)* dimana pengukuran variabel yang digunakan dalam mengukur sebuah kesejahteraan ekonomi yaitu dari Kinerja ekonomi suatu daerah, kinerja ekonomi dapat direpresentasikan dengan pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan ekonomi dihitung berdasarkan produk domestik regional bruto yang dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel pengukuran sumber daya ekonomi. Sumber daya ekonomi merupakan sebuah kekauatan atau kekayaan yang tujuan sebenarnya dari kekayaan alam adalah bagaimana ia berdampak pada kesejahteraan masyarakat, tingkat kemiskinan dan pengangguran terus meningkat di daerah dengan banyak sumber daya alam menunjukkan bahwa sumber daya alam masih belum didistribusikan dengan benar kepada masyarakat. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rahma dengan judul *The Natural Resource Curse (NRC) in Indonesian Regional Development*. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa fenomena kutukan sumberdaya alam terjadi di Provinsi sehingga dalam penelitian ini dipilihlah provinsi jawa timur sebagai salah satu provinsi yang memiliki sumber daya alam yang melimpah yang diduga terjadi fenomena NRC.

PENELITIAN TERDAHULU

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahma et al. (2019) dengan judul *The Natural Resource Curse (NRC) in Indonesian Regional Development*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fenomena *NRC* terjadi di tingkat provinsi, dengan tingkat kekayaan tambang yang cukup kaya *NRC* sering terjadi. Namun, penelitian ini bertujuan untuk mencari fenomena *NRC* yang terjadi di daerah dengan tolak ukurnya adalah Kabupaten dan Kota, dan Provinsi Jawa Timur adalah subjek penelitian ini. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sholikin (2020) yang menjelaskan tentang kutukan sumber daya alam dari perspektif ilmu politik, Penelitian yang dilakukan oleh Amalia & Emalia (2022) dengan judul Fenomena Kelimpahan Sumber Daya Alam dan *Natural Resource Curse* Dalam Perspektif Ekonomi Di Pulau Sumatera, hasil penelitian Hal tersebut membuktikan bahwa fenomena *Natural Resource Curse* tidak terjadi pada tingkat provinsi di Pulau Sumatera pada periode 2014-2019 , selanjutnya oleh Putra (2014) dengan judul Hipotesis Kutukan Sumber Daya Alam dan Otonomi Daerah penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis kutukan sumber daya alam di Indonesia, terutama di era otonomi daerah. Selanjutnya oleh Sitompul & Haka (2020) dengan judul Kutukan Sumber Daya Alam Timah: Ironi Ketimpangan Dalam Kelimpahan Tambang Bangka Belitung, dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa Fenomena NRC dinilai berdasarkan parameter ke berlimpahan atau ketergantungan sumber daya alam dengan kinerja perekonomiannya.

METODE

Lokasi Penelitian

Penulis dalam penyusun penelitian ini memilih untuk melakukan penelitian di Provinsi Jawa timur karena merupakan provinsi terbesar di Pulau Jawa dan memiliki banyak sumber daya alam.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, data dianalisis dan dipahami selain ditafsirkan, memberikan peneliti gambaran yang metodis, faktual, dan tepat berdasarkan informasi yang sudah tersedia.

Jenis Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, data kuantitatif digunakan. Kantor Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur di Kota Surabaya menyediakan kumpulan data sekunder untuk penelitian ini, dan peneliti juga melakukan telaah pustaka untuk mendapatkan data lebih lanjut. 38 kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Timur tercakup dalam kumpulan data ini, yang mencakup tahun 2013 hingga 2022. Penelitian ini hanya mengkaji hubungan antara pengangguran dan kemiskinan dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur (Aqyun & Siregar, 2023).

Teknik Analisa Data

Analisis data menyederhanakan data menjadi format yang mudah dibaca, dipahami, dan ditafsirkan. Teknik ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian dan memperhitungkan seberapa besar pengaruh perubahan pada satu kejadian terhadap kejadian lainnya. Fokus dari analisis ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang peristiwa yang diteliti karena dapat membantu memecahkan masalah (Dr. Ahmad Albar Tanjung et al., 2021). Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis adalah : Untuk

membuktikan ada tidaknya pengaruh yang di timbulkan oleh variabel – variabel bebas terhadap Variabel dependen, maka di tentukan suatu model analisa sebagai berikut:

$Y1 = \alpha + \beta X + \varepsilon$ dan $Y2 = \alpha + \beta X + \varepsilon$

Dimana:		Dimana:	
Y1	= Kemiskinan	Y2	= Pengangguran
α	= konstanta	α	= konstanta
β	= koefisien regresi	β	= koefisien regresi
X	= PDRB	X	= PDRB

Menurut Savitri et al. (2022) terdapat tiga Model Regresi Data Panel*: Common Effects (CE), Fixed Effects (FE),* dan *Random Effects (RE)* adalah tiga model regresi data panel yang tersedia. Model yang paling sesuai dengan tujuan penelitian akan dipilih. Berdasarkan fitur data yang dimiliki panel, Uji F (Uji Chow), Uji Hausman, dan Pengganda Langrange (LM) adalah tiga pengujian yang dapat digunakan untuk memilih model regresi data panel *(CE, FE,* atau *RE).*

Pengujian Hipotesis

Menurut Sujarweni & Utami (2015) pengujian hipotesis terhadap parameter dilakukan dengan menggunakan metode berikut :

Uji-t (Uji-Partial).

Uji-t ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel PDRB berpengaruh terhadap kelompok miskin dan pengangguran. Berikut ketentuannya: a) Apabila t-hitung lebih besar dari t-tabel, maka Ho ditolak dan Hi diterima, yang berarti PDRB berpengaruh terhadap tingkat pengangguran dan kelompok miskin; b) Apabila t-hitung lebih kecil dari t-tabel, maka Ho diterima dan Hi diterima, yang berarti PDRB tidak berpengaruh terhadap kedua variabel tersebut.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh PDRB terhadap Penduduk Miskin dan Tingkat Pengangguran, uji koefisien determinasi menggunakan R *Square*. Besaran R *Square* berkisar antara 0 dan 1 (Sugiyono, 2015), Besaran *R-Square* yang lebih dekat ke 1 menunjukkan bahwa persentase pengaruh PDRB terhadap Penduduk Miskin dan Tingkat Pengangguran lebih besar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Objek

Jawa Timur adalah provinsi di bagian timur Pulau Jawa, dengan Pulau Madura di dalamnya. Ibu kotanya adalah Surabaya, dan provinsi ini memiliki banyak sumber daya alam yang dapat meningkatkan perekonomian. Berikut adalah beberapa sumber daya alam yang tersedia di Jawa Timur (Aini, n.d. 2023) :

Perkebunan dan Pertanian

Kegiatan ekonomi utama Provinsi Jawa Timur adalah penanaman tanaman pangan, yang memiliki beberapa manfaat. Dua faktor yang mendorong pertumbuhan perkebunan dan pertanian di provinsi ini adalah tanah yang subur dan kondisi wilayah yang mendukung. Jawa Timur menghasilkan berbagai macam hasil pertanian, seperti beras, kedelai, kacang tanah,

jagung, dan singkong. Tebu merupakan tanaman perkebunan yang paling banyak ditanam, diikuti oleh kelapa, kopi, kakao, karet, dan tanaman lainnya.

Kelautan dan Perikanan

Sumber daya alam lain yang dimiliki Jawa Timur adalah perikanan dan kelautan. Selain itu, hasil perikanan Jawa Timur diekspor ke berbagai negara di Asia, Eropa, dan Amerika. Hasil industri perikanan yang diekspor antara lain rumput laut kering, cumi-cumi, gurita, daging kepiting, dan kerupuk udang. Pusat perikanan Jawa Timur adalah Lamongan. Selain itu, penangkapan ikan merupakan kegiatan yang umum dilakukan di sejumlah wilayah pesisir pantai utara, Pulau Madura, dan Jawa Timur bagian selatan. Usaha perikanan lainnya adalah kolam, keramba, dan tambak.

Tambang dan Energi

Jawa Timur memiliki kandungan mineral dan energi yang signifikan karena berbagai keuntungan dari struktur alam dan geologisnya. Di antaranya adalah gas bumi dan minyak, batu bara, timah hitam, marmer, batu kapur, emas, dan kaolin, yang banyak ditemukan di bagian selatan pegunungan Jawa Timur. Selain itu, banyak potensi tambang yang belum dieksplorasi di Jawa Timur, termasuk di daerah Banyuwangi, Lumajang, Malang, Blitar, Pacitan, dan Ponorogo.

Kehutanan

Provinsi Jawa Timur, Banyuwangi memiliki potensi kehutanan terbesar, dengan Jember, Malang, Bojonegoro, dan Situbondo menyusul. Hutan lindung dan hutan suaka alam menempati bagian yang tersisa.

Peternakan

Meskipun Jawa Timur memiliki sumber daya peternakan yang sangat baik, sebagian besar usaha peternakan rakyat berskala kecil yang menggunakan teknologi sederhana masih ada. Sapi perah, sapi potong, kerbau, kuda, kambing, domba, dan babi adalah beberapa produk peternakan di Jawa Timur.

Menurut data PDRB dari lapangan usaha pada triwulan III tahun 2023, lima sumber daya alam di atas memberikan kontribusi data PDRB Provinsi Jawa Timur yang relatif besar (BPS, 2024). Ini menunjukkan bahwa provinsi Jawa Timur sangat bergantung pada sumber daya alam. Namun, pertanyaannya adalah apakah sumber daya alam yang melimpah ini dapat memengaruhi kemiskinan dan pengangguran di provinsi Jawa Timur.

Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan data PDRB Jawa Timur Menurut Kabupaten/Kota berdasarkan dasar harga konstan, jumlah penduduk miskin, dan tingkat pengangguran. Setelah itu, alat analisis EVIEWS 12 dengan metode Regresi Data Panel digunakan untuk menganalisis data.

Pengaruh PDRB terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Jawa timur menurut Kabupaten/Kota dari 2013 hingga 2022

Hasil analisis data regresi data panel menunjukkan bahwa tiga output C*ommon Effect, Fixed Effect*, dan *Random Effect* dihasilkan berikut ini :

Tabel 1
Hasil Estimasi *Common Effect*

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1,037908	0,467205	-2,221527	0,0269

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG (PDRB)	0,545899	0,046386	11,76858	0,0000
R-squared	0,268150			

Sumber: Hasil Olah Data (2024)

Tabel 2
Hasil Estimasi *Fixed Effect*

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8,184858	0,197509	41,44035	0,0000
LOG(PDRB)	-0,374080	0,019700	-18,98851	0,0000
R-squared	0,998195			

Sumber: Hasil Olah Data (2024)

Tabel 3
Hasil Estimasi *Random Effect*

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8,026177	0,243588	32,94985	0,0000
LOG(PDRB)	-0,358251	0,019533	-18,34110	0,0000
R-squared	0,447636			

Sumber: Hasil Olah Data (2024)

Berdasarkan tabel 1 sampai tabel 3, menunjukkan bahwa tiga output harus dipertimbangkan untuk memilih model yang akan digunakan sebagai output yang akan diinterpretasikan dalam hasil analisis penelitian. Terdapat tiga uji yang digunakan untuk membandingkan tiga persamaan tersebut: Uji-*Chow* untuk membandingkan persamaan *Common-Effect* dengan *Fixed-Effect*, Uji-*Hausman* untuk membandingkan permasaman *Fixed-Effect* dengan *Random-Effect*, dan Uji *Lagrange-Multiplayer* untuk membandingkan persamaan *Fixed-Effect* dengan *Common-Effect*. Untuk memilih output terbaik, pertama kali dipilih model dengan membandingkan *Common-Effect* dengan *Fixed-Effect* (Ghozali & Ratmono, 2017) sebagai berikut:

Tabel 4
Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-Section F	3726,676312	(37,341)	0,0000
Cross-section F	3726,676312	(37,341)	0,0000

Sumber: Olah Data Eviews-12 (2023)

Berdasarkan hasil nilai probabilitas (*prob*.) garis F. Nilai lebih tinggi dari 0,05 (ditetapkan untuk tingkat signifikan atau alpha) menunjukkan model *Common-Effect*, tetapi nilai yang lebih rendah dari 0,05 menunjukkan model *FE*. Dalam tabel di atas, nilai probabilitas garis F adalah 0,0000, sedangkan nilai yang lebih rendah dari 0,05 menunjukkan persamaan *Common-Effect*. Oleh karena itu, uji *Hausman* harus menunjukkan bahwa persamaan *Fixed-Effect* lebih tepat daripada persamaan *Common-Effect*.

Tabel 5
Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-Section F	38,098348	1	0,0000

Sumber: Olah Data Eviews-12 (2023)

Berdasarkan hasil uji-*Hausman*. Observasi nilai prob *cross-section*. Jika nilainya lebih dari 0,05, maka persamaan yang dipilih adalah *Random-Effect*, tetapi jika nilainya kurang dari 0,05, maka persamaan yang dipilih adalah *Fixed-Effect*. Ini berdasarkan hasil uji-*Hausman*,

yang menunjukkan bahwa nilai prob dari *cross-section random* adalah 0,0000 kurang dari 0,05. Karena data panel tidak terpengaruh oleh asumsi klasik, pengujian data panel tidak perlu melakukan uji asumsi klasik. (Gujarati, 2010).

Model *Fixed-Effect*

Berdasarkan hasil pengujian pemilihan model Pengaruh PDRB terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Jawa timur menurut Kabupaten/Kota dari 2013 hingga 2022 maka model terpilih adalah *fixed Effect* sebagai mana tabel berikut :

Tabel 6
Model *Fixed Effect*

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8,184858	0,197509	41,44035	0,0000
LOG(PDRB)	-0,374080	0,019700	-18,98851	0,0000
R-squared	0,998195			

Sumber: Hasil Olah Data (2024)

Berdasarkan tabel model *fixed Effect* di atas dapat di buat persamaan regresi sebagai berikut :

Persamaan Regresi dengan model *Fixed-Effect*

$$Y1 = \alpha + \beta X \text{ …….. } Y1 = 8{,}184 - 0{,}374X$$

Y1 = Penduduk Miskin

α = Konstanta adalah besaran penduduk miskin saat PDRB sama dengan 0

β = Koefisien regresi adalah besaran nilai dimana ketika ada kenaikan satu satuan pada PDRB maka penduduk miskin akan naik satu satuan sebesar nilai β

X = PDRB

Uji t (Uji Partial)

Untuk mengetahui pengaruh PDRB terhadap jumlah penduduk miskin digunakan uji t. Nilai probabilitas 0,0000 < 0,05 menurut model Fixed Effect menunjukkan H0 ditolak yang berarti PDRB berdampak terhadap penduduk miskin. Perhitungan nilai t menunjukkan nilai negatif yang berarti PDRB berdampak negatif terhadap penduduk miskin. Hal ini berarti apabila PDRB Provinsi Jawa Timur berdasarkan Kabupaten/Kota meningkat, maka proporsi penduduk miskin akan menurun.

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan nilai R square sebesar 0,998 dapat disimpulkan bahwa 99,8% pengaruh PDBR menjelaskan pengaruhnya terhadap penduduk miskin di provinsi jawa timur berdasarkan Kabupaten/Kota.

Pengaruh PDRB terhadap Pengangguran di Jawa timur menurut Kabupaten/Kota dari 2013 hingga 2022

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan regresi data panel di peroleh hasil output sebagai berikut, terdapat tiga output dalam pengujian regresi data panel yaitu *Common Effect, Fixed Effect dan Random Effect:*

Tabel 7
Hasil Estimasi *Common Effect*

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1,722201	0,876715	-1,964380	0,0502
LOG (PDRB)	0,619066	0,087044	7,112097	0,0000
R-squared	0,118022			

Sumber: Hasil Olah Data (2024)

Tabel 8
Hasil Estimasi *Fixed Effect*

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-14,46253	5,160357	-2,802622	0,0054
LOG(PDRB)	1,889925	0,514713	3,671801	0,0003
R-squared	0,578208			

Sumber: Hasil Olah Data (2024)

Tabel 9. Hasil Estimasi *Random Effect*

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3,276125	1,908024	-1,717026	0,0868
LOG(PDRB)	0,774071	0,189314	4,088817	0,0001
R-squared	0,447636			

Sumber: Hasil Olah Data (2024)

Berdasarkan tiga tabel di atas; salah satu dari tiga output perlu dipilih untuk model agar persamaan tersebut dapat dipahami dalam hasil analisis penelitian. Ketiga model dapat dibandingkan menggunakan tiga pengujian berikut: Uji Lagrange- Multiplayer, yang komparasi persamaan *Random Effect* dengan *Common Effect*, Uji-Hausman, yang mengkomparasikan persamaan *Fixed Effect* dengan *Random Effect*, dan Uji-Chow, yang membandingkan model *Common Effect* dengan *Fixed Effect*. Proses pemilihan model awal membandingkan efek umum dengan efek tetap menggunakan uji Chow untuk mengidentifikasi keluaran yang optimal. Berikut adalah tabel uji chow :

Tabel 10
Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	10,055130	(37,341)	0,0000
Cross-section Chi-square	280,308811	37	0,0000

Sumber: Olah Data Eviews-12 (2023)

Berdasarkan pada tabel di atas tampilan uji Chow. Lihat nilai probabilitas (prob.) bagian F. Nilai probabilitasnya harus lebih dari 0,05 (ditetapkan sebelumnya sebagai tingkat signifikansi atau alpha), dan jika nilainya kurang dari 0,05, maka model yang dipilih adalah Efek Tetap. Seperti yang ditunjukkan dalam tabel di atas, nilai probabilitas bagian F adalah 0,0000, sedangkan nilainya kurang dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Efek Tetap lebih tepat. Berikut adalah uji hausman:

Tabel 11
Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5,435111	1	0,0197

Sumber: Olah Data Eviews-12 (2023)

Berdasarkan tabel di atas, yang didasarkan pada hasil uji Hausman. Nilai probabilitas *cross-section* acak memerlukan pertimbangan yang cermat. persamaan *Random-Effect* dipilih jika nilainya lebih besar dari 0,05, dan persamaan *Fixed-Effect* dipilih jika nilainya kurang dari 0,05. Berdasarkan temuan uji-Hausman, dapat disimpulkan bahwa efek yang dipilih adalah *Fixed Effect* karena nilai *cross-section* acak sebesar 0,0197 kurang dari 0,05.

Model *Fixed Effect*

Berdasarkan hasil pengujian pemilihan model Pengaruh PDRB terhadap Pengangguran di Jawa timur menurut Kabupaten/Kota dari 2013 hingga 2022 maka model terpilih adalah *fixed Effect* sebagai mana tabel berikut:

Tabel 12. Hasil Estimasi *Fixed Effect*

Variabel	*Coefficient*	*Std. Error*	*t-Statistic*	*Prob.*
C	-14.46253	5.160357	-2.802622	0.0054
LOG(PDRB)	1.889925	0.514713	3.671801	0.0003
R-squared	0.578208			

Sumber: Hasil Olah Data (2024)

Persamaan Regresi dengan model *Fixed Effect*

Y2 = α + βX …….. Y2 = -14,46 + 1,889X

Y2 = Pengangguran

α = Konstanta adalah besaran pengangguran saat PDRB sama dengan 0

β = Koefisien regresi adalah besaran nilai dimana ketika ada kenaikan satu satuan pada PDRB maka pengangguran akan naik satu satuan sebesar nilai β

X = PDRB

Uji-T Parsial (uji-t)

Pengukuran dampak PDRB terhadap pengangguran di Provinsi Jawa Timur berdasarkan Kabupaten/Kota dilakukan dengan menggunakan uji-t. Nilai probabilitasnya adalah 0,0003 < 0,05 menurut model Efek Tetap, sehingga H0 ditolak. berarti terdapat pengaruh PDRB terhadap Pengangguran. Berdasarkan nilai t hitung terdapat nilai positif sehingga dapat disimpulkan pengaruh PDRB terhadap pengangguran positif yang artinya semakin tinggi PDRB Provinsi jawa timur berdasarkan Kabupaten/Kota maka jumlah pengangguran akan meningkat. Pada hasil ini menunjukkan bahwa fenomena *Natural Resource Curse (NRC)* masih terjadi dan berdampak pada pengangguran. Provinsi jawa timur dengan berbagai kekayaan sumber daya alam yang dimiliki justru tidak memberikan kontribusi terhadap turunnya angka pengangguran di provinsi jawa timur.

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan nilai *R-Square* pada tabel 12 sebesar 0,5782 yang menjelaskan besaran pengaruh PDRB terhadap pengangguran di Provinsi Jawa Timur. Nilai tersebut menjelasakan persentase pengaruh PDRB terhadap Pengangguran di Provinsi Jawa Timur sebanyak 57,82 %, sedangkan 42,18% dijelaskan olleh variabel lain yang tidak diteliti dalam riset ini.

Pembahasan

Pengaruh PDRB terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Jawa timur menurut Kabupaten/Kota dari 2013 hingga 2022

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa timur berpengaruh negatif terhadap penduduk miskin di Provinsi jawa timur selama kurun waktu tahun 2013 – 2022 yang berarti bahwa keberlimpahan sumber daya alam yang dimiliki oleh provinsi jawa timur memberikan dampak yang baik bagi kemiskinan, hal itu dibuktikan oleh hasil penelitian dimana ketika Produk Dosmestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Timur naik maka kemiskinan akan mengalami penurunan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitompul & Haka (2020) yang menjelaskan bahwa Sumber daya tambang yang dimiliki oleh bangka belitung berkontribusi terhadap aktvitas

ekonomi sehingga meningkatkan pendapat perkapita di masyarakat sehingga dapat menganggulangi kemiskinan yang ada di bangka belitung.

Pengaruh PDRB terhadap Jumlah Pengangguran di Jawa timur menurut Kabupaten/Kota dari 2013 hingga 2022

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa timur berpengaruh positif terhadap pengangguran di Provinsi jawa timur selama kurun waktu tahun 2013 – 2022 yang berarti bahwa keberlimpahan sumber daya alam yang dimiliki oleh provinsi jawa timur memberikan dampak yang kurang baik bagi pengangguran, hal itu bisa disimpulkan bahwa semakin naik Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa timur maka akan semakin naik pula jumlah pengangguran di provinsi jawa timur. Penjelasan tersebut merupakan sebuah implikasi dari keberlimpahan sumber daya yang tidak memberikan kontibusi nyata terhadap kinerja ekonomi hal itu dibuktikan dengan semakin banyak produk yang diproduksi di provinsi jawa timur akan membuat pengangguran semakin bertambah. Seharusnya peningkatan PDRB di imbangan dengan serapan tenaga kerja baru di provinsi jawa timur. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartanto, (2017) tentang pengaruh Domestik regional Bruto (PDRB) terhadap Pengangguran yang menyakatan bahwa terdapat pengaruh positif PDRB terhadap pengangguran menurut Kabupaten Kota di Provinsi Jawa Timur.

PENUTUP

Kesimpulan

Penting untuk mempertimbangkan sumber daya alam Jawa Timur. Provinsi yang dapat mendongkrak PDRB ini terletak di bagian timur Pulau Jawa dan memiliki banyak potensi sumber daya alam. Potensi tersebut meliputi perkebunan dan pertanian, perikanan dan kelautan, pertambangan dan energi, kehutanan, serta peternakan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah sumber daya alam Provinsi Jawa Timur benar-benar berperan dalam masalah ekonomi seperti pengangguran dan kemiskinan. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan variabel PDRB diuji pengaruhnya terhadap kemiskinan menunjukkan hasil semakin besar PDRB maka kemiskinan akan semakin turun (PDRB Berpengaruh Negatif Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa timur). Variabel PDRB diuji pengaruh terhadap pengangguran, hasilnya menunjukkan semakin tinggi PDRB makan pengangguran akan semakin meningkat (PDRB berpengaruh negatif terhadap pengangguran di Provinsi Jawa timur).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh PDRB terhadap kemiskinan dan pengangguran di Provinsi Jawa timur tahun 2013-2022 pemerintah provinsi Jawa timur harus lebih fokus pada program yang bisa mengurangi jumlah pengangguran di provinsi Jawa timur karena berdasarkan hasil penelitian kontribusi PDRB terhadap pengangguran memiliki korelasi positif yang berarti bahwa ketika PDRB meningkat maka pengangguran di provinsi Jawa timur juga akan meningkat. Tumpuan yang bisa menyokong kinerja ekonomi di kalangan menengah bawah saat serapan tenaga kerja sudah tidak bisa mengakomodir angkatan kerja maka perlu menumbuhkan usaha mikro kecil dan menengah agar pengagguran yang ada di provinsi Jawa timur masuk di sektor ekonomi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, N. (2023). *5 Sumber Daya Alam Jawa Timur dan Penjelasannya*. HaloEdukasi.Com. Retrieved August 11, 2023, from https://haloedukasi.com/sumber-daya-alam-jawa-timur. diakses pada tanggal 21 Agustus 2023

Amalia, F., & Emalia, Z. (2022). Fenomena Kelimpahan Sumber Daya Alam dan Natural Resource Curse Dalam Perspektif Ekonomi Di Pulau Sumatera. *BULLET : Jurnal Multidisiplin Ilmu*, *01*(5), 737–750.

Aqyun, Q., & Siregar, S. (2023). *Pengaruh PDRB, Tingkat Pendidikan dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2016 – 2020*. *5*(2), 1–14. https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/

Badan Pusat Statistik. (2022). Badan Pusat Statistik (BPS) 2022. *Statistik Indonesia 2022*.

BPS. (2024). Produk Domestik Bruto Indonesia Triwulanan 2020-2023. *Badan Pusat Statistik*, *07130.2002*, 151.

Corden, W. M., & Neary, J. P. (1982). *Booming De-Industrialisation Economy * In a Small Open*. *92*(December), 825–848.

Dr. Ahmad Albar Tanjung, M. S., Muliyani, S. E. M. S. M. A., & Pustaka, S. M. (2021). *Metodologi Penelitian: Sederhana, Ringkas, Padat dan Mudah Dipahami*. Scopindo Media Pustaka.

Fauzi, M. R. (2019). Ketimpangan, Pola Spasial, dan Kinerja Pembangunan Wilayah di Provinsi Jawa Timur. *Journal of Regional and Rural Development Planning (Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah Dan Perdesaan-JP2WD)*, *3*(3), 157–171. https://doi.org/10.29244/jp2wd.2019.3.3.157-171

Frankel, J. A. (2012). The natural resource curse: A survey of diagnoses and some prescriptions. *HKS Faculty Research Working Paper Series*, *233*.

Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). Analisis Multivariat dan Ekonometrika. In *Universitas Diponegoro*.

Gujarati, D. N. (2010). *Dasar-Dasar Ekonometrika, jilid 1*. Erlangga. https://books.google.co.id/books?id=nxD6uRCpZOcC

Hartanto, T. B. (2017). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum Dan Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Terhadap Jumlah Pengangguran Di Kabupaten Dan Kotaprovinsi Jawa Timur Tahun 2010-2014. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, *2*(1), 20–29. https://doi.org/10.20473/jiet.v2i1.5502

Iqbal, I. (2020). Pengelolaan Dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Al Hisab: Jurnal Ekonomi Syariah*, *1*(1), 8–21. https://doi.org/10.59755/alhisab.v1i1.63

Karabegović, A. (1990). *Mining Policy Studies in Institutions, Economic Growth, and the "Curse" of Natural Resources*. *July*. www.fraserinstitute.org

Pramesthi, R. N. (2013). Definisi pengangguran. *Jurnal Perspektif*, *18*(2), 201–208.

Rahma, H., Fauzi, A., Juanda, B., & Widjojanto, B. (2019). Development of a composite measure of regional sustainable development in Indonesia. *Sustainability (Switzerland)*, *11*(20), 1–16. https://doi.org/10.3390/su11205861

Riswanto. (2016). *Kemiskinan : Faktor Penyebab dan Analisis Pemecahan Masalah Poverty : Causes And Troubleshooting Analysis Konsep Kemiskinan Pengertian Kemiskinan*. *7*(April), 59–72.

Savitri, C., Faddila, S. P., Irmawartini, Iswari, H. R., Anam, C., Syah, S., & Mulyani, S. R. (2022). *Analisis Regresi Data Panel*. *December*, 241–253.

Sholikin, A. (2020). Teori Kutukan Sumber Daya Alam (Resource Curse) dalam Perspektif Ilmu Politik. *Madani Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, *12*(1), 24–40. https://doi.org/10.52166/madani.v12i1.1898

Sitompul, samuel C., & Haka, P. A. R. (2020). Kutukan Sumber Daya Alam Timah: Ironi

Ketimpangan Dalam Kelimpahan Tambang Bangka Belitung. *Prosiding Tpt*, *29*(December), 221–232.

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian. *Metode Penelitian*, 1–32.

Sujarweni, V. W., & Utami, L. R. (2015). SPSS untuk Penelitian. Yogyakarta. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, *22*(1), 11–25.

Sukanto. (2015). *Fenomena Inflasi, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia: Pendekata Kurva Philips dan Hukum Okun*. *32*(2), 96–106.